

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan Negara yang berkembang yang terdiri dari berbagai wilayah daerah yang dipetakan secara geografik dan struktural pemerintahan. Dimana masing- masing daerah memiliki sumber kekayaan alam yang sangat melimpah dan memiliki sumber daya manusia yang sangat banyak. Sehingga Negara Indonesia layak dijuluki sebagai Negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur. Hal ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi Negara Indonesia. Pemerintah tidak akan mampu membuka lapangan untuk semua orang karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan.

Berdasarkan hasil BPS (Badan Pusat Statistik) yang diakses dari ([www.kompas.com](http://www.kompas.com) diakses pada 3 Februari 2021). Mencatat bahwa pada bulan Agustus 2020, angka pengangguran Indonesia mencapai 9,77 juta jiwa. Sementara untuk TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) pada periode tersebut mengalami kenaikan 5,23% menjadi 7,07% atau 2,67 juta jiwa. Dilihat dari sektor pendidikan, persentase tingkat pengangguran terbuka jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan September 2020 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada 3 Februari 2021), persentase pengangguran yang tidak pernah sekolah meningkat dari 1,08%

menjadi 1,65%, persentase pengangguran lulusan Sekolah Dasar (SD) juga drastis meningkat dari 3,23% menjadi 4,61%, begitu juga dengan persentase lulusan Sekolah Menengah meningkat dari 8,86% menjadi 11,29%, hal serupa juga dialami oleh lulusan Perguruan Tinggi yang pada tahun sebelumnya hanya 5,71% menjadi 7,51%. Hal tersebut menjadi tantangan yang sangat besar bagi setiap orang karena dengan tidak adanya pekerjaan yang mereka temukan maka mereka tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya.

Sebagai mahasiswa yang pada akhirnya akan lulus dari Perguruan Tinggi baik dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta, juga akan mengalami permasalahan untuk memulai hidup di dunia baru yaitu mencari pekerjaan demi keberlangsungan hidupnya. Sesuai dengan data BPS (Badan Pusat Statistik) di atas bahwa tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi cukup tinggi bahkan memiliki peningkatan yang tinggi dari tahun 2019 ke tahun 2020 sehingga masalah tersebut menjadi sebuah tantangan yang cukup serius bagi kalangan mahasiswa untuk bersaing mendapatkan dunia pekerjaan di kemudian hari. Hal tersebut bisa menjadi pemicu bagi Perguruan Tinggi, khususnya Universitas Negeri Medan dengan misi menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran, dan bimbingan secara efektif untuk menghasilkan guru profesional di bidang pendidikan tata niaga dan bisnis manajemen yang berkualitas, unggul, cerdas, dan berdaya saing tinggi, mandiri dan berkepribadian, serta memiliki jiwa kewirausahaan (fe.unimed.ac.id diakses pada tanggal 4 Februari 2021). Jadi, mahasiswa yang sudah lulus dituntut mampu membuka usaha dan berwirausaha bahkan menjadi penyedia lapangan pekerjaan. Pendapat lain juga diungkapkan

oleh Kreitner (dalam Agustina 2015:3)“ kewirausahaan adalah sebuah proses dimana seseorang atau sebuah organisasi menjawab peluang sekalipun sumber daya yang tersedia yang dimilikinya terbatas”.

Menurut Yusuf (2018:3) “Kewirausahaan memang terbukti banyak memberikan sumbangan yang besar bagi masyarakat serta pemerintah dalam aspek kehidupan. Bagi masyarakat, seorang wirausaha yang berhasil dapat menyediakan banyak lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan tentunya dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial”. Seorang wirausaha juga dapat menghasilkan produk, jasa, dan inovasi- inovasi baru yang sangat bermanfaat baik banyak orang karena dapat menjadi alat pemuas kebutuhan atau keinginan. Selanjutnya keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh Negara Jepang ternyata disponsori oleh wirausahawan yang telah berjumlah 2% tingkat sedang, berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan Negara Jepang, Heidjrachman Ranu P (dalam Alma 2011: 5). Menurut Trihatmoko (2017: 21) kewirausahaan adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasional yang bertujuan memberikan nilai tambah pada sumber daya tersebut menuju pada pertambahan nilai (value) ekonomi secara berkelanjutan.

Juri (2017: 82) mengatakan bahwa “minat adalah sebuah bakat atau segala sesuatu yang lebih disukai berdasarkan criteria tertentu. Minat itu bersifat subyektif, dalam artian minat tersebut pada awalnya berasal dari dalam diri setiap individu. Minat baru dapat diimplementasikan melalui perbuatan ataupun tindakan. Sehingga jika seseorang berminat untuk berwirausaha maka hal tersebut

menjadi pedoman bagi dirinya untuk lebih semangat berwirausaha dengan mengoptimalkan bakat yang dimilikinya”.

Berdasarkan hasil pra- observasi (observasi awal ) kepada mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti pada 45 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 untuk variabel minat berwirausaha diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Data Observasi Awal Variabel Y (Minat Berwirausaha)**

No	Pertanyaan	Option		Persentase		Total
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Setelah lulus kuliah saya memilih untuk berwirausaha.	14	31	31,1%	68,9%	100%
2	Saya ingin bekerja secara mandiri dan bukan sebagai pegawai negeri	20	25	44,4%	55,6%	100%
3	Saya memiliki minat untuk membangun usaha baru	20	25	44,4%	55,6%	100%
4	Dengan berwirausaha saya memiliki masa depan yang baik dan cerah	17	28	37,8%	62,2%	100%
5	Saya berani dalam pekerjaan yang penuh tantangan	16	29	35,6%	64,4%	100%

Sumber : Data Observasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2017, UNIMED

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden yang dilakukan pada observasi awal ada 31 orang mahasiswa setelah lulus kuliah tidak berminat berwirausaha dan memilih mencari pekerjaan lain atau sekitar 68,9%, dan yang memilih untuk berwirausaha hanya 14 orang mahasiswa atau sekitar 31,1%. Mahasiswa yang tidak ingin bekerja secara mandiri dan memilih sebagai pegawai negeri ada 25 orang atau sekitar 55,6% sedangkan mahasiswa yang ingin bekerja secara mandiri dan bukan sebagai pegawai negeri sebesar 20 orang atau sekitar 44,4%. Selanjutnya mahasiswa yang tidak memiliki minat untuk membangun usaha baru sebanyak 20 orang atau sekitar 55,6% sedangkan mahasiswa yang memiliki minat membangun usaha baru hanya 20 orang atau sekitar 44,4%. Kemudian mahasiswa yang berpendapat bahwa dari berwirausaha tidak memiliki masa depan yang baik dan cerah sebanyak 28 orang atau sekitar 62,2% sementara untuk mahasiswa yang berpendapat bahwa dari berwirausaha memiliki masa depan yang baik dan cerah sebanyak 17 orang atau sekitar 37,8%. Dan mahasiswa yang tidak berani dalam pekerjaan yang penuh tantangan sebanyak 29 orang atau sekitar 64,4% dan yang berani dalam pekerjaan yang penuh tantangan sebanyak 16 orang atau sekitar 35,6%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017, Universitas Negeri Medan kurang tertarik sebagai seorang wirausaha disebabkan oleh beberapa alasan yaitu mereka ingin mencari pekerjaan lain di luar wirausaha, berwirausaha tidak memiliki masa depan yang baik dan cerah, bahkan masih banyak mahasiswa yang tidak berani dalam pekerjaan yang penuh tantangan sehingga tidak tertarik untuk berwirausaha.

Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor- faktor yang mempengaruhinya. Ada hal yang paling mendorong seseorang untuk memasuki dunia wirausaha, yaitu: *personal attributes*. *Personal attributes* merupakan faktor yang menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang, Alma (dalam Wiwin, 2017:738).

Sejalan dengan pendapat Khoirun (2020: 95) Atribut personal yang baik adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi kesuksesan dalam berwirausaha. Semakin tinggi atribut personal yang dimiliki maka semakin tinggi minat berwirausaha yang dimilikinya. Adanya pembentukan kepribadian wirausaha para mahasiswa maka akan memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil pra- observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 45 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 untuk variabel Atribut Personal diperoleh data sebagai berikut :



**Tabel 1.2**  
**Data Observasi Awal Variabel X<sub>1</sub>(Atribut Personal)**

No	Pertanyaan	Ya	Perentase	Tidak	Persentase
1	Saya memiliki nilai integritas yang tinggi dalam berwirausaha	14	31,1%	31	68,9%
2	Saya mampu mengembangkan pola pikir positif saya	16	35,6%	29	64,4%
3	Saya mengambil sikap sesuai dengan permasalahannya bukan berdasarkan cara/ pendapat kebanyakan orang	17	37,8%	28	62,2%
4	Sebuah usaha harus memiliki tujuan yang jelas ke depannya	29	64,4%	16	35,6%
5	Dengan kemampuan yang saya miliki saya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.	25	55,6%	20	44,4%

*Sumber : Data Observasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2017, UNIMED*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden yang dilakukan pada observasi awal ada 31 orang mahasiswa yang tidak memiliki nilai integritas yang tinggi dalam berwirausaha atau sekitar 68,9%, dan memiliki nilai integritas yang tinggi dalam berwirausaha hanya 14 orang mahasiswa atau sekitar 31,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017, UNIMED memiliki nilai integritas untuk berwirausaha dalam kategori rendah.

Mahasiswa yang tidakmampu mengembangkan pola pikir positifnya sebanyak 29 orang atau 64,4%, sedangkan mahasiswa mahasiswa yang mampu mengembangkan pola pikir positifnya hanya 16 orang atau 35,6%.Mahasiswa yang tidak mengambil sikap sesuai dengan permasalahannya sebanyak 28 orang

atau 62,2%, sedangkan mahasiswa yang mengambil sikap sesuai dengan permasalahannya bukan berdasarkan cara/ pendapat kebanyakan orang hanya 17 orang atau 37,8%. Mahasiswa yang berpendapat bahwa sebuah usaha tidak harus memiliki tujuan yang jelas ke depannya hanya 16 orang atau 35,6% dan mahasiswa berpendapat bahwa sebuah usaha harus memiliki tujuan yang jelas ke depannya 29 orang atau 64,4%. Mahasiswa yang berpendapat bahwa dengan kemampuan yang dimiliki dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain sebanyak 25 orang atau 55,6% sedangkan mahasiswa yang berpendapat bahwa dengan kemampuan yang dimiliki tidak dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain sebanyak 20 orang atau 44,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa atribut personal yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 masih dalam kategori rendah.

Selain atribut personal, faktor yang mempengaruhi seseorang berminat untuk berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan. Dalam menumbuhkan minat berwirausaha perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam memperkenalkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan merupakan kemampuan dalam hal mempelajari, mengingat dan menyimpan di dalam otak manusia berdasarkan hal-hal yang pernah diberikan sehingga manusia tersebut tahu tentang suatu informasi. Menurut Jones (dalam Dede 2018:49) bahwa pengetahuan mengenai kewirausahaan menjadi faktor determinan yang mendorong seorang individu memilih karir sebagai seorang wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil dari proses yang dilakukan oleh indera manusia untuk mengamati, mendengar dan merasakan apa yang

wirausahawan lain lakukan dan hasilkan sehingga manusia tersebut menjadi tahu tentang profesi kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis, akan tetapi memberikan konsep kewirausahaan dalam bentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha. Seseorang yang telah memiliki pengetahuan kewirausahaan akan lebih teliti dalam menganalisis dan mengambil keputusan dalam kelanjutan usahanya (menurut Mustofa dalam Nawary 2020:262). Berdasarkan hasil pra- observasi yang dilakukan secara acak oleh peneliti pada 45 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 untuk variabel Pengetahuan Kewirausahaan diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1.3**

**Data Observasi Awal Variabel X<sub>2</sub> (Pengetahuan Kewirausahaan)**

No	Pertanyaan	Option		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya memahami bidang usaha yang akan saya jalankan	24	21	53,3 %	46,7%
2	Dengan tanggung jawab yang saya miliki saya dapat berdisiplin, penuh komitmen, bersungguh- sungguh dan konsisten terhadap usaha yang akan saya jalankan	20	25	44,4 %	55,6%
3	Dengan pengetahuan yang saya miliki saya memiliki kepercayaan diri untuk mengelola usaha	17	28	37,8 %	62,2%
4	Saya mampu melihat peluang- peluang bisnis	15	30	33,3 %	66,7%
5	Dengan pengetahuan yang saya miliki saya dapat mengatur manajemen usaha saya	18	27	40%	60%

*Sumber : Data Observasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2017, UNIMED*

Berdasarkan data observasi awal pada 45 orang mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 21 orang mahasiswa yang tidak memahami bidang usaha yang akan saya jalankan atau sekitar 46,7% dan untuk mahasiswa yang memahami bidang usaha yang akan dijalankan adalah 24 orang mahasiswa atau sekitar 53,3%. Dengan tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa tidak dapat berdisiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh dan konsisten terhadap usaha yang akan dijalankan sebanyak 25 orang atau sekitar 55,6% sementara dengan tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa dapat berdisiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh dan konsisten terhadap usaha yang akan dijalankan sebanyak 20 orang atau sekitar 44,4%.

Dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mereka tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengelola usaha sebanyak 28 orang mahasiswa atau sekitar 62,2% sementara dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa mereka memiliki kepercayaan diri untuk mengelola usaha hanya sebanyak 17 orang atau sekitar 37,8%. Mahasiswa yang tidak mampu melihat peluang-peluang bisnis sebanyak 30 orang atau sekitar 66,7%. Sementara untuk mahasiswa yang mampu melihat peluang-peluang bisnis hanya 15 orang atau sekitar 33,3%. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa mereka belum bisa mengatur manajemen usahanya sebanyak 27 orang mahasiswa atau sekitar 60% sementara dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa yang tidak dapat mengatur manajemen usahanya sebanyak 18 orang atau sekitar 40%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya dengan pengetahuan yang mereka dapatkan mereka belum yakin dapat membuka usaha, mengatur manajemen waktu untuk

menjalankan usahanya, dan masih banyak mahasiswa yang tidak mampu melihat peluang- peluang bisnis sehingga kurang berminat untuk berwirausaha dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa prodi pendidikan bisnis 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih dalam kategori rendah.

Rendahnya Atribut personal yang dimiliki oleh mahasiswa menyebabkan profesi kewirausahaan kurang diminati. Begitu juga dengan pengetahuan kewirausahaan dimana mahasiswa lebih banyak berpendapat bahwa dengan pengetahuan yang mereka dapatkan mereka belum yakin dapat membuka usaha, mengatur manajemen waktu untuk menjalankan usahanya, dan masih banyak mahasiswa yang tidak mampu melihat peluang- peluang bisnis sehingga kurang berminat untuk berwirausaha. Selanjutnya tentang minat berwirausaha, mahasiswa yang berkeinginan untuk bekerja sebagai wirausaha masih rendah karena mereka lebih tertarik bekerja dibidang lain atau mencari pekerjaan lain di luar kewirausahaan.

Pada kesempatan ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017 Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Atribut Personal dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya angka pengangguran di Indonesia, karena minimnya lapangan pekerjaan.
2. Rendahnya minat mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017 dalam berwirausaha dan lebih memilih pekerjaan lain di luar wirausaha sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran setelah lulus.
3. Rendahnya atribut personal mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017 menyebabkan profesi kewirausahaan kurang diminati.
4. Masih kurangnya pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Atribut Personal yang diteliti adalah atribut personal mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
2. Pengetahuan Kewirausahaan yang diteliti adalah Pengetahuan Kewirausahaan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

3. Minat Berwirausaha yang diteliti dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh atribut personal terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh atribut personal dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh atribut personal terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh atribut personal dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui pengaruh atribut personal dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Bagi Universitas

Dapat menjadi bahan masukan dan sumbangsi serta memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan

dalam menggerakkan minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan.

### 3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kepentingan ilmiah dan bahan referensi kepustakaan mahasiswa khususnya pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan yang memiliki judul yang sama seperti peneliti dimasa yang akan datang.

